

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang mengharuskan semua data dirubah dalam bentuk angka berdasarkan prosedur statistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2016. Pengukuran variabelnya menggunakan regresi logistic.

Penelitian ini merupakan penelitian kuualitas yaitu penelitian yang bentuknya lebih k sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat antar variable untuk membuktikan dan menjawab permasalahan penelitian diatas

1.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah variable dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Pada objek penelitian ini yang menjadi Variabel independen adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, sedangkan untuk variable dependen adalah kualitas laba. Penelitian ini memilih perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. karena Bursa Efek Indonesia adalah tempat perusahaan se Indonesia memublish laporan keuangannya dan hal tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memudahkan pencarian bahan penelitian. Untuk tahun peneliti memilih tahun 2015-2016 karena merupakan tahun terbaru.

1.1.3 Sumber dan jenis data

1.1.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal berupa laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variable penelitian dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas laba. Data internal tersebut dapat diperoleh di website Bursa Efek Indonesia.

1.1.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil atau diperoleh secara tidak langsung, yang dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat <http://www.idx.co.id>

1.1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

3.1.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015--2016. Barang konsumsi dipilih karena jumlah perusahaannya sudah memenuhi syarat.

1.1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang memiliki kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yakni penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria, dengan metode tersebut, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2016
2. Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2015-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
2	Perusahaan industry barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2015-2016	5
3	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	37 Perusahaan

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan relevan agar dapat dijadikan bahan acuan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mencopy data sekunder dalam bentuk laporan keuangan auditan dari perusahaan barang konsumsi konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2016 dengan alamat <http://www.idx.co.id>

37.2 Variabel Penelitian

37.2.1 Identifikasi variable

37.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba (Y). Banyak dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Penelitian

terdahulu mengukur kualitas laba dengan ukuran yang berbeda-beda. Belum ada standar yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Dalam penelitian ini menggunakan quality of income ratio sebagai proxy kualitas laba yang dinyatakan oleh Libby et al, (2009) dalam Meilani Putri Maharani (2015). Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagan laba bersih yang dilaporkan berasal dari arus kas operasi yang merupakan sumber arus kas yang paling baik, dikarenakan aktivitas dari operasional perusahaan akan berulang pada periode berikutnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin kecil kemungkinan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan. Rasio dihitung dengan membandingkan antara jumlah arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Rumus ini mengacu pada Libby et al, (2009) dalam Meilani Putri Maharani (2015).

$$\text{Quality Of Income Ratio (QIR) it} = \frac{\text{CFO it}}{\text{NI it}}$$

Ket :

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

NI : Laba bersih perusahaan i pada periode t

37.2.3 Variabel Independen

37.2.3.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen diukur dengan jumlah presentase dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Informasi tentang dewan komisaris independen dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dewan Komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian Meilani Purtri maharani (2015), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

37.2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan (direksi, komisaris, karyawan). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih bertindak hati-hati, agar dapat memberikan laba berkualitas yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Meilani Putri Maharani (2015), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

37.2.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi lain diluar perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi, maka pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Maghfirotn (2010), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

37.3 Teknik Analisis Data

Dalam upaya mengolah data sehingga bisa menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan program SPSS version 16.00 for windows. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba dan leverage terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

37.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini

variabel bebasnya yaitu Kepemilikan Manajerial (MANJ), Kepemilikan Institusional (INST), Dewan komisaris independen (INDEP), Pertumbuhan Laba (PL), Leverage (LEV), dan variabel terikatnya yaitu Kualitas Laba (Quality Of Income Ratio) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah baik, maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran/berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya nilai residual yang telah terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis. Data dikatakan normal jika hasil pengujian menunjukkan nilai residual memiliki signifikansi diatas 5%. Uji normalitas adalah bentuk pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan terjadinya korelasi sempurna atau tidak sempurna yang relatif tinggi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Variabel independen yang baik dalam regresi berganda adalah variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen dan tidak mempunyai linier dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas akan menyebabkan variabel koefisien regresi menjadi lebih besar sehingga interval kepercayaan menjadi lebih lebar.

c. Uji Autokorelasi Ghazali (2013)

menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menguji dengan menggunakan Durbin Watson.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi (ragu-ragu)
3. Jika $4-d_u < d < 4-d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi / tidak (ragu-ragu)
4. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas Ghozali (2013)

menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas/tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian. 71 Heterokedastisitas merupakan pelanggaran dari homokedastisitas dimana nilai residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan. Bila asumsi ini tidak terpenuhi maka interval kepercayaan menjadi semakin lebar, uji hipotesis baik uji-t atau uji-F menjadi tidak akurat sehingga berdampak pada ketidakakuratan kesimpulan (Nachrowi, 2006). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

analisis Regresi Linear Berganda Model regresi berganda (multiple regression) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, apabila hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, pertumbuhan laba dan leverage berpengaruh simultan terhadap kualitas laba.

3.3.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).